



## **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk**

**Denura Ghyiats Maulida\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Terbuka

\*Corresponding author: [denuraghyiatsmaulida@gmail.com](mailto:denuraghyiatsmaulida@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data yang berasal dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2019-2020 yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rasio likuiditas meningkat dari tahun 2019 hingga 2020, menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik dan solid dalam hal likuiditas serta kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio solvabilitas menunjukkan penurunan kinerja keuangan selama periode yang sama. Di sisi lain, rasio profitabilitas mencerminkan kinerja yang baik pada tahun 2019 dan kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas pada tahun 2020. Untuk rasio aktivitas, pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup baik, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat beberapa faktor.

**Kata kunci :** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

### **Abstract**

*In this study, researchers will analyze the financial performance of PT Mayora Indah Tbk using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. Quantitative descriptive is the type of research used in this study. Documentation technique is the method used in this study with data sources derived from the financial statements of PT Mayora Indah Tbk for 2019-2020 sourced from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of the study show that the percentage of the liquidity ratio increased from 2019 to 2020, indicating that the company's financial performance is in good and solid condition in terms of liquidity and its ability to meet short-term obligations. However, the solvency ratio shows a decline in financial performance during the same period. On the other hand, the profitability ratio reflects good performance in 2019 and the ability to maintain profitability in 2020. For the activity ratio, in 2019 the company's financial performance was considered quite good, but in 2020 it decreased due to several factors.*

**Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio

### **PENDAHULUAN**

Selama perusahaan berkembang, masalah keuangan menjadi prioritas utama. Ini berdampak pada semua bisnis. Memperoleh keuntungan sebanyak mungkin adalah tujuan utama mendirikan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan adalah kunci keberhasilan perusahaan. Untuk menghasilkan uang, perusahaan wajib memiliki kinerja keuangan yang kuat dan efisien. Untuk tetap kompetitif dan mempertahankan operasi, kinerja keuangan sangat penting. Karena analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan, perusahaan harus melakukannya. Mereka digunakan untuk mengevaluasi kondisi bisnis dari tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya untuk mengetahui apakah telah terjadi perbaikan (Situmorang & Al-Afgani, 2023). Keputusan perusahaan untuk tahun mendatang dibantu oleh

penilaian ini. Rasio keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat digunakan pemerintah, pelaku bisnis, investor dan masyarakat umum untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangan dengan cara membandingkan angka yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya guna menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu (Ersyafdi & Nasihah, 2021). Rasio-rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, nilai pasar dan aktivitas (Ersyafdi et al, 2022). Dalam penelitian ini digunakan keempat rasio keuangan tersebut yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya sedangkan solvabilitas adalah salah satu rasio yang menilai perusahaan dalam pengelolaan aktiva atas dana yang diperoleh dari hutang (Ersyafdi et al, 2022). Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan.

PT. Mayora Indah Tbk (Perseroan) mempunyai pabrik pertama pada tahun 1977 yang berlokasi di kota Tangerang target pasarnya adalah daerah Jakarta & sekitarnya. PT. Mayora Indah Tbk (Persero) melakukan Penawaran Umum Perdana & sebagai perusahaan publik dalam tahun 1990 menggunakan sasaran market konsumen Asean setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara pada Asia. Saat ini produk Perseroan sudah beredar pada lima benua pada dunia. Berdasarkan uraian di atas, latar belakang masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk sejak tahun 2019 hingga 2020 yang dievaluasi menggunakan rasio keuangan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk (Persero), yang diambil dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk angka yang dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut (Situmorang & As'ad, 2022). Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik dokumentasi, data yang didapatkan dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk untuk periode tahun 2019 hingga 2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Mayora Indah Tbk Periode 2019-2020**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i>	344%	369%	357%
<i>Quick Ratio</i>	269%	289%	279%
<i>Cash Ratio</i>	80%	109%	94%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Current Ratio pada tahun 2019 adalah sebesar 344%, artinya untuk setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek, terdapat Rp 3,44 aset lancar yang ada untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal ini mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang kuat, sehingga mampu menutupi utang jangka pendek secara memadai. Pada tahun 2020, rasio ini naik menjadi 369% yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin solid dari sisi likuiditas.

Quick Ratio pada tahun 2019 adalah 269% yang menunjukkan bahwa untuk setiap utang lancar sebesar Rp 1,00, perusahaan mempunyai alat likuid siap pakai sebesar Rp 2,69 (tidak termasuk persediaan). Hal ini menunjukkan posisi keuangan yang baik sehingga memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid. Peningkatan rasio cepat menjadi 289% pada tahun 2020 menunjukkan semakin membaiknya likuiditas perusahaan, dimana setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 2,89, tidak termasuk persediaan.

Cash Ratio pada tahun 2019 sebesar 80% berarti PT Mayora Indah Tbk memiliki cukup kas dan setara kas untuk menutupi 80% kewajiban lancarnya. Meskipun angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan uang tunai, namun angka di atas 50% masih dianggap sehat dalam konteks industri. Meningkatnya rasio kas menjadi 109% pada tahun 2020 berarti perseroan saat ini memiliki lebih banyak kas dan setara kas dibandingkan utang, dimana setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 1,09. Hal ini merupakan pertanda positif bahwa likuiditas meningkat dan perusahaan kini dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih percaya diri. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kas dan piutang, serta pengelolaan inventaris yang lebih efisien.

**Tabel 2. Rasio Solvabilitas PT Mayora Indah Tbk Periode 2019-2020**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt Ratio</i>	48%	43%	45%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	92%	75%	84%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Debt Ratio pada tahun 2019 sebesar 48%, ini berarti bahwa hampir 1/2 menurut total aset perusahaan didanai melalui utang. Memperlihatkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mempunyai ketergantungan yg relatif tinggi terhadap pembiayaan eksternal. Tingginya rasio ini bisa mengindikasikan risiko finansial yg lebih besar, lantaran apabila perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, kemampuan buat memenuhi kewajiban utangnya mampu terancam. Hal ini pula memperlihatkan bahwa perusahaan mungkin mempunyai keterbatasan pada memakai asetnya buat investasi atau pengembangan lebih lanjut. Pada tahun 2020 mengalami Penurunan rasio menjadi 43% memperlihatkan pemugaran pada struktur pembiayaan perusahaan. Ini berarti bahwa proporsi utang terhadap total aset sudah berkurang, yg menandakan bahwa perusahaan mulai mengandalkan lebih poly ekuitas atau asal internal buat mendanai asetnya. Meskipun penurunan ini memperlihatkan pemugaran, rasio pada atas 40% masih mencerminkan ketergantungan yg signifikan terhadap utang. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat bisnis buat memperbaiki posisi keuangan, PT Mayora Indah Tbk masih perlu mempertinggi ekuitasnya supaya bisa lebih baik pada mengelola risiko finansial.

Rasio DER pada tahun 2019 sebesar 92% memperlihatkan bahwa buat setiap Rp 100 ekuitas, perusahaan mempunyai Rp 92 utang. Ini mencerminkan ketergantungan yg tinggi dalam utang buat membiayai operasional & investasi perusahaan, pada mana hampir semua pembiayaan asal menurut utang. Tingginya rasio ini menandakan risiko finansial yg lebih besar. Perusahaan mungkin menghadapi kesulitan pada memenuhi kewajiban utangnya apabila syarat keuangan memburuk. Selain itu, hal ini bisa membatasi kemampuan perusahaan buat menerima pinjaman tambahan lantaran kreditur mungkin risi mengenai kemampuan perusahaan pada mengelola utangnya. Penurunan DER dalam tahun 2020 menjadi 75% memperlihatkan pemugaran pada struktur pembiayaan perusahaan. Dengan rasio ini, buat setiap Rp 100 ekuitas, perusahaan mempunyai Rp 75 utang, yg berarti proporsi utang terhadap ekuitas sudah berkurang. Penurunan rasio ini bisa diartikan menjadi langkah positif menuju pengelolaan risiko yg lebih baik. Meskipun terdapat ketergantungan dalam utang, penurunan ini memperlihatkan bahwa perusahaan mulai memperbaiki posisi keuangannya & mengandalkan lebih poly ekuitas buat mendanai operasinya. Hal ini bisa mempertinggi agama kreditur & investor terhadap stabilitas finansial perusahaan.

**Tabel 3. Rasio Profitabilitas PT Mayora Indah Tbk Periode 2019-2020**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Return On Asset (ROA)</i>	11%	11%	11%

<i>Return On Equity (ROE)</i>	21%	19%	20%
<i>Net Profit Margins (NPM)</i>	8%	9%	8%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

ROA pada tahun 2019 adalah 11%, PT Mayora Indah Tbk membuat keuntungan higienis sebanyak Rp 11 buat setiap Rp 100 aset yg dimiliki. Rasio ini menerangkan bahwa perusahaan relatif efisien pada memanfaatkan asetnya untuk membuat laba. Angka ini mencerminkan kinerja yg baik pada tengah tantangan pasar. Meskipun terdapat fluktuasi pada pendapatan & porto , perusahaan sanggup mempertahankan profitabilitas yg stabil. Mempertahankan ROA dalam level 11% pada tahun 2020 menerangkan bahwa perusahaan berhasil menjaga efisiensi penggunaan asset. Stabilitas ROA ini menerangkan bahwa perusahaan sanggup mengelola asetnya menggunakan baik pada situasi yg sulit. Namun, kemacetan dalam nomor yg sama pula sanggup menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi pertumbuhannya.

ROE pada tahun 2019 adalah 21%, PT Mayora Indah Tbk berhasil membuat keuntungan higienis sebanyak Rp 21 untuk setiap Rp 100 ekuitas yg dimiliki. Ini menerangkan bahwa perusahaan sangat efisien pada memanfaatkan kapital yg diberikan sang pemegang saham untuk membuat laba. Angka ini mencerminkan kinerja yg baik & sanggup menaruh imbal output yg menarik bagi investor. Tingkat ROE yg tinggi pula bisa menarik lebih investasi, lantaran menerangkan potensi laba yg lebih besar. Penurunan ROE 19% pada tahun 2020 menerangkan bahwa meskipun perusahaan masih sanggup membuat keuntungan yg signifikan, efisiensi pada memakai ekuitas buat membuat keuntungan sedikit menurun. Penurunan ini sanggup ditimbulkan sang beberapa faktor, termasuk peningkatan porto operasional atau penurunan pendapatan. Meskipun permanen positif, penurunan ini bisa menandakan tantangan pada mempertahankan profitabilitas pada tengah syarat pasar yg sulit.

NPM pada tahun 2019 adalah 8%, PT Mayora Indah Tbk membuat keuntungan higienis sebanyak Rp 8 buat setiap Rp 100 penjualan. Rasio ini menerangkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yg baik pada mengelola porto & membuat laba berdasarkan penjualannya. Angka ini mencerminkan stabilitas pada kinerja keuangan perusahaan, meskipun terdapat tantangan pada pasar. Peningkatan keuntungan higienis dalam tahun ini ditimbulkan sang peningkatan total penjualan, yg mencapai Rp 25,03 triliun, dibandingkan menggunakan tahun sebelumnya. Kenaikan NPM sebagai 9% menerangkan bahwa perusahaan berhasil mempertinggi efisiensi operasionalnya, membuat keuntungan higienis yg lebih tinggi berdasarkan total penjualan. Peningkatan ini bisa diartikan menjadi output berdasarkan taktik manajemen yg efektif pada mengendalikan porto & mempertinggi pendapatan. Meskipun total penjualan mengalami sedikit penurunan sebagai Rp 24,48 triliun, keuntungan higienis meningkat, yg menerangkan bahwa perusahaan sanggup menjaga profitabilitasnya pada syarat pasar yg sulit.

**Tabel 4. Rasio Aktivitas PT Mayora Indah Tbk Periode 2019-2020**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Inventory Turn Over</i>	897%	873%	885%
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	400%	353%	376%
<i>Total Assets Turn Over</i>	131%	124%	128%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Inventory Turn Over pada tahun 2019 sebesar 897% menunjukkan bahwa inventaris perusahaan berputar hampir sembilan kali setahun, menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu menjual dan mengganti inventaris dengan cepat, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan stok. Permintaan yang baik untuk produknya dan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya penyimpanan dengan efektif juga ditunjukkan oleh rasio penjualan inventaris sebesar 897%. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam inventaris

dapat dengan cepat kembali menjadi kas. Penurunan rasio menjadi 873% pada tahun 2020 menunjukkan bahwa bisnis masih mengelola persediaan dengan baik. Namun, dibandingkan tahun sebelumnya, frekuensi perputaran persediaan sedikit menurun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh banyak hal. Meskipun penjualan masih tinggi, penurunan ini menunjukkan bahwa bisnis mungkin kesulitan mempertahankan tingkat penjualan tahun sebelumnya.

Fixed Assets Turn Over pada tahun 2019 sebesar 400%, perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4 untuk setiap Rp 1 aset tetap yang dimiliki. Ini menunjukkan efisiensi yang baik dalam menghasilkan penjualan dengan aset tetap. Jumlah-jumlah ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan aset tetapnya dengan cara yang menghasilkan peningkatan pendapatan. Tingkat turnover yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa produk yang dibuat oleh perusahaan memiliki permintaan yang kuat. Penurunan rasio menjadi 353% pada tahun 2020 menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 aset tetap, perusahaan hanya dapat menghasilkan Rp 3,53. Penurunan ini dapat disebabkan oleh sejumlah variabel.

Total Assets Turn Over pada tahun 2019 sebesar 131%, atau 1,31 kali yang artinya perusahaan dapat menghasilkan Rp 1,31 untuk setiap Rp 1 total aset yang dimiliki. Angka ini menunjukkan cukup efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Kinerja ini mencerminkan manajemen aset yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menjual produk secara efektif di pasar. Pada tahun 2020 menurun 6% dari tahun 2019 menjadi 124% atau 1,24 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat menghasilkan Rp 1,24 untuk setiap Rp 1 total aset. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan pendapatan mengalami penurunan. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan ini termasuk tantangan pasar, perubahan dalam permintaan produk, atau peningkatan biaya yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan.

## **KESIMPULAN**

Setelah melihat hasil analisis laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2019-2020 yang sudah dibahas sebelumnya oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut (1) Dalam rasio likuiditas yaitu analisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, peningkatan semua rasio likuiditas dari tahun 2019 ke 2020 menunjukkan hasil yang semakin solid dalam hal likuiditas dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) Dalam rasio solvabilitas menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada Debt Ratio dan Debt To Equity Ratio dari tahun 2019 ke 2020, rasio di atas 40% masih menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap utang. Oleh karena itu, PT Mayora Indah Tbk perlu terus meningkatkan ekuitasnya untuk lebih baik dalam mengelola risiko finansial di masa depan. (3) Pada rasio profitabilitas menunjukkan pada tahun 2019 kinerja keuangan cukup baik dan bisa mempertahankan profitabilitas pada tahun 2020, meskipun terdapat beberapa tantangan. Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan potensi pertumbuhan untuk mengoptimalkan kinerjanya di masa depan. (4) Secara keseluruhan, meskipun PT Mayora Indah Tbk menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan inventaris dan aset tetap pada tahun 2019, terdapat tantangan yang harus diatasi pada tahun 2020 untuk mempertahankan kinerja yang optimal.

## **REFERENSI**

- Amilin. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Aysa, I. R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Vol 3 No. 1
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi. POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3(1), 5770.
- Darmawan. (2020). Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. <https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, 2(1).

- Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 129-136.
- Ersyafdi, I. R., Wani, D. N., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Lembaga Keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 581-590.
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70. *INOVASI*, 17(4), 748-760.
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024) *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas : CV. Malik Rizki Amanah
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rumerung, Yeremia H., and Stanly W. Alexander. (2019) "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7.3.
- Safri, H. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Situmorang, D. M., & Amin As'ad. (2022). Analisa Revaluasi Valuta Asing Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara-Daerah (Uakbun-D). *JMari*, 3(2), 128-139.
- Situmorang, D. M., & Al-Afgani, F. J. (2023). Implementation of System Digitalization in Payment and Deposit of Non-Tax Revenue from Minerals and Coal Resources. *Journal of Applied Management Research*, 3(1), 42-50. <https://doi.org/10.36441/jamr.v3i1.1546>